AKADEMIKA
JURNAL ILMIAH MEDIA PUBLIKASI ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI
Available on : https://journal.umgo.ac.id/index.php/akademika

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA BAJO KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

Sri Hantuti Paramata[1], Nur Eng Mokodompit[2], Rosdiana Zees[3]
[1,2,3]Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: tutiparamata@umgo.ac.id[1], nurengmokodompit@umgo.ac.id[2], *dianzees@gmail.com*[3]

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of determining the extent of the welfare level of the fisherman community in Bajo Village, Tilamuta District, Boalemo Regency and also to determine the level of inequality or Gini ratio in Bajo Village. The type of research in this thesis is to use a simple random sampling technique with a population of 120 people and a sample of 24 respondents. Primary data was obtained by means of direct interviews with respondents. Analysis of the data used is a table analysis of the distribution of the questionnaire. The results of the research were analyzed from all welfare indicators based on BPS indicators in 2015 that the welfare level of Bajo Village, Tilamuta District, Boalemo Regency was still low with the number of respondents 13 respondents from 24 respondents, meaning that Bajo Village, Tilamuta District, Boalemo Regency was still classified as not prosperous. From the results of the analysis, it can be concluded the level of inequality in the expenditure of the fishing community is classified as high with a Gini value of 0.65.

Keywords: *Welfare Level, Fishermen*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemodan juga untuk mengetahui tingkat ketimpangan atau gini ratio Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Jenis penelitian skripsi ini adalah dengan menggunakan penelitian teknik *Simpel Random Sampling* dengan populasi sebanyak 120 orang dan sampel sebanyak 24 responden. Data primer diproleh dengan cara wawancara langsung dengan responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis tabel dari penyebaran kuesioner. Hasil dari penelitian yaitu dianalisis dari keseluruhan indikator kesejahteraan berdasarkan indikator BPS tahun 2015 bahwa tingkat kesejahteraan Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemomasih rendah dengan jumlah responden 13 responden dari 24 responden, artinyaDesa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo masih tergolong belum sejahtera. Dari hasil analisisdapat disimpulkan bahwa tingkat ketimpanganpengeluaran masyarakat nelayan tergolong taraf Tinggi dengan nilai gini sebesar 0,65.

Kata Kunci: Tingkat Kesejahteraan, Nelayan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang nomor dua di dunia setelah Kanada, Indonesia mempunyai keanekaragaman sumberdaya hayati perairan yang sangat tinggi. Salah satu diantaranya adalah sumberdaya ikan laut dengan potensi produksi lestari mencapai 6,4 juta ton per tahun. Kondisi alam ini sangat

mendukung kelangsungan pembangunan. Pembangunan sektor perikanan saat ini sangat diarahkan untuk meningkatkan pendapatan taraf hidup nelayan. Masyarakat nelayan merupakan bagian masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Wilayah pesisir diketahui memilki karateristik yang unik dan memilki keragaman potensi sumber daya alam baik non hayati maupun hayati yang sangat tinggi. Potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal diwilayah tersebut untuk mencapai kesejahteraan.

Masalah umum yang dialami oleh masyarakat nelayan adalah sebagai berikut:terisolasi desa pesisir, fasilitas pelayanan dasar termasuk infrastruktur fisik masihterbatas, kurang terpelihara kondisi lingkungan, tidak memenuhi persyaratanstandar kesehatan, masyarakat berpenghasilan rendah sehingga tidak sebanding dengan pengeluaran, kepemilikan peralatan memancing yangterbatas, masalah ekuitas karena kelangkaan lembaga keuangan, pendidikan danpengetahuan yang dimiliki tergolong rendah, keadaan dan fasilitas tempat tinggal belum memadai.Sehingga disimpulkan bahwa masalahutama yang biasa dialami oleh masyarakat pesisir ketidakmampuan secara finansial dan jauh dari kata sejahtera.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat nelayan untuk meningkatkan kesejahteraannya justru terjebak mereka dalam ketergantungan dengan pihak lain. Kondisi seperti ini mengakibatkan potensi sumber daya alam kelautan dan perikanan yang melimpah hingga kini belum mampu dikelola dan dimanfaatkan secara optimal sehingga belum memberi kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan. Menurut Supriadi. 2019 upaya untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan yaitu dengan menghadapi berbagai tantangan baik yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti pendidikan, pengalaman, penguasaan teknologi dan akumulasi modal nelayan yang miskin, sedangkan faktor eksternal seperti potensi sumber daya, mekanisme pasar dan harga ikan, yurisdiksi daerah otonomi, keberadaan infrastruktur pelabuhan perikanan dan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan modernisasi usaha perikanan skala kecil secara nasional.

Desa Bajo adalah salah satu desa pesisir yang terdapat di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan sedangkan yang lainnya bekerja sebagai petani, buruh tani, tukang, pegawai, pedagang, dan tukang ojek. Nelayan di Desa Bajo sebagian besar adalah nelayan yang bekerja sebagai buruh sedangkan yang sebagai toke dan juragan hanya sebagian kecil saja. Nelayan yang terdapat di Desa Bajo memiliki latar belakang kehidupan yang ditandai dengan kemiskinan.

Berdasarkan hasil observasi awal, menunjukan bahwa Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo mempunyai jumlah nelayan sebesar 120 orang dengan kesejahteraan masyarakatnya jauh dari baik, seperti rumah yang tidak layak huni, sanitasi dan air bersih yang buruk adalah kondisi pemukiman nelayan yang berada. Hal ini akibat dari rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, lemahnya permodalan nelayan, serta karakteristik sosial budaya nelayan yang masih belum kondusif untuk kemajuan usaha mereka.Kehidupan dan penghidupan nelayan tergantung dari hasil laut. Kenyataan menyebutkan bahwa laut

sukar mereka duga dan akibatnya, menyebabkan terciptanya jumlah penghasilan yang tidak mampu mereka duga. Kehidupan nelayan selalu diungkapkan dengan keterbelakangan, baik dari segi mata pencaharian maupun cara berpikir dan sikap yang masih tradisional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study method*) yaitu dengan melihat langsung ke lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenispenelitian mengenai studi objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode penarikan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *simpel random sampling,* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi menggunakan acak tanpa memperlihatkan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Populasi didaerah penelitian adalah seluruh masyarakat Nelayan di Desa Bajo Kecamatan Tilamutasebanyak 120 orang. Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua populasi. Jika subjeknya lebih besar maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% (Arikunto, 2006). Dengan rumus: n = 20 % x N.

Perhitungan di atas maka diperoleh nilai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 24 orang nelayan yang dianggap mewakili dari keseluruhan nelayan.

Menurut Dergibson Siagian dan Sugiarto (2000) berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

1. Data Primer adalah pengumpulan data menggunakan metode penelitian survei sehingga metode pengumpulan data diperoleh dari responden dengan tekhnik wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner terhadap responden yang dijadikan sampel didaerah penelitian.
2. Data Skunder adalah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah BPS (Badan Pusat Stastistik), instansi atau lembaga terkait lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sedangkan untuk mengetahui tingkat ketimpangan atau Gini di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yaitu berdasarkan koefisien Gini atau Gini ratio yang dikemukakan oleh C. GINI yang melihat adanya hubungan antara jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh keluarga atau individu dengan total jumlah penduduk.

Ukuran Gini Ratio sebagai ukuran pemerataan pendapatan mempunyai menunjukkan adanya ketimpangan yang rendah dan bila Gini Ratio mendekati satu menunjukkan ketimpangan yang tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung Koefisien Gini adalah sebagai berikut:

$$G = 1- \sum (Xi = 1- Xi)(Yi=Yi=1)$$

$$G = 1- \sum Fi\ (Yi + Yi+1)$$

Dimana:

G = Gini Ratio

Fi = Persentase Jumlah Rumah Tangga ke-i

Xk= Persentase Jumlah Kumulatif Rumah Tangga ke-i

Yk= Persentase Jumlah Kumulatif Pengeluaran Rumah Tangga ke-i

Nilai gini ratio berkisar antara 0 dan 1, jika:

1. Ketimpangan taraf rendah, bila G < 0,3
2. Ketimpangan taraf sedang, bila G antara 0,3 – 0,5

3. Ketimpangan taraf tinggi, bila G > 0,5

Untuk menghindari munculnya kesalahpahaman dalam penelitian ini maka dibuat beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

- Kesejahteraan yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman.
- Pendapatan merupakan upah atau imbalan yang diterima oleh pekerja atas jasa yang diberikan dalam proses memproduksi barang dan jasa dalam suatu instansi/perusahaan
- Pengeluaran dibedakan menurut kelompok makanan dan non makanan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan.
- Pendidikan merupakan salah satu modal yang sangat penting bagi seseorang untuk menjalani kehidupan bermasyarakat.
- Keadaan Tempat Tinggal adalah salah satu hak dasar rakyat dan oleh karena itu setiap warga negara berhak bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat.
- Fasilitas Tempat Tinggal ditentukan oleh kelengkapan fasilitas rumah tinggal, seperti tersedianya air bersih, sanitasi yang layak, serta penerangan yang baik. Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.
- Status kepemilikan rumah tinggal merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat.
- Ketimpangan atau gini ratio adalah sebuah ketidakadilan dan tidak seimbangnya dalam status dan kedudukan yang dirasakan oleh masyarakat serta adanya perbedaan aspek yang ada dimasyarakat.

1. Batasan Operasional
   - Penelitian dilakukan di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini saya tertarik di salah satu desa yang ada di Kabupaten Boalemo yaitu Desa Bajo. Desa Bajo adalah desa yang dihuni sebagian besar oleh Suku Bajo yang terkenal akan kepiawaiannya di laut dan bermukim di atas laut. Namun agak berbeda dengan perkampungan Suku Bajo lainnya, sebagian warga keturunan Suku Bajo banyak yang tidak tinggal di atas laut mereka sudah mulai berdaptasi dengan kehidupan yang ada darat. Bentuk rumah penduduknya adalah panggung-panggung dengan berbahan kayu dan berdiri kokoh di pinggiran laut bukan agak tengah laut seperti Suku Bajo pada umumnya. Antara satu rumah dan lainnya dihubungkan dengan jembatan kayu dan semen yang menjorok ke pinggir laut dengan bentuk seperti huruf U.Banyak hal unik yang dapat kita temukan di desa ini. Di antaranya adalah memiliki budaya dan tradisi yang unik. Mereka selalu membuat kerajinan diatas kapal dan bekerja sebagai nelayan. Untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankanhidup, merekasangat bergantung dari lautdengan mengandalkan teknologi sederhana.

Pendapatan yang diperoleh nelayan sifatnya harian dan jumlahnya tidak bisa ditentukan.Selain itu pendapatannya berfluktuasi ditentukan oleh musim sertastatus nelayan itu sendiri (pemilik kapal atau anak buah).Salah satu karakteristik kemiskinan masyarakat nelayan antara lainpekerjaan yang tidak tetap yang tergantung kondisi laut. Hal ini mengakibatkantingkat pendapatannya tidak pasti dan kadang tidak dapat mencukupi untukmemenuhi kebutuhan sehari-harinya. Apalagi jika tiba musim paceklik. Musimpaceklik adalah permasalahan klasik, dikarenakan musim paceklik akansenantiasa datang setiap tahun. Dengan kata lain, setiap tahun itu juga masyarakat nelayan akan berhadapan dengan musim yang dapat membuatnya sengsara. Selain itu, faktor iklim atau kondisi alam juga adalah permasalahan yang dihadapi para nelayan, dimana mereka tidak dapat bekerja melaut karena kondisi alamyang tidak kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala desa dan masyarakat di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemotingkat kesejahteraan masyarakat nelayan masih rendah. Untuk mengetahui tingkat kesejateraan masyarakat nelayan di Desa Bajo peneliti menggunakan berbagai indikator yang sesuai dengan Badan Statistik (2015) yaitu pendapatan, pengeluaran, pendidikan,keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal dan status kepemilikan rumah dengan menggunakan 24 responden.

Dari hasil analisis indikator tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta terdapat 13 responden berada dalam kategori rendah, 9 responden kategori sedang dan 2 responden kategori tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa pendapatan nelayan masih tergolong rendah, tingkat pendidikan para nelayan yang rendah dan fasilitas tempat tinggal mereka masih jauh dari sejahtera. Selain itu dapatdiketahui bahwa presentase pengeluaran gini rasio di Desa Bajo, Kecamatan Tilamuta berada pada taraf Tinggi, dengannilai **G1 = 0,65**. Ketimpangan tinggi di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta disebabkan oleh alat tangkap yang digunakan oleh nelayan berbeda-beda dan jumlah hari yang digunakan untuk melaut juga berbeda-beda. Selain itu banyak nelayan yang belum mampu membeli alat tangkap yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Pendapatan ekonomi dan jumlah penduduk akan memberikan pengaruh yang sigifikan terhadap indeks gini. Peningkatan pendapatan menurunkan indeks gini sehingga ketimpangan akan rendah sedangkan penambahan jumlah penduduk meningkatkan indeks gini sehingga akan menyebabkan ketimpangan menjadi tinggi (Olfie, B. 2015).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan indikator kesejahteraan yang sesuai dengan Badan Pusat Statistik (2015), dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel indikator tingkat kesejahteraan nelayan dengan 24 responden diantaranya pendapatan nelayan rata-rata masih rendah yaitu <

Rp. 2.000.000, tingkat pendidikan sebagian besar hanya sampai SD, dan fasilitas tempat tinggal mereka belum lengkap dan keadaan tempat tinggal nelayan yang belum permanen dengan luas yang sempit dengan menggunakan dinding dari bambu.

2. Berdasarkan hasil analisis, Ketimpangan pengeluaran masyarakat nelayan Di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo tergolong tinggi dengan nilai gini rati sebesar **0,65.** Hal ini disebabkan pendapatan nelayan yang rendah dan pengeluaran yang tinggi, sehingga banyak nelayan yang belum mampu memenuhi kebutuhannya.

Saran

Dengan adanya penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti :

1) Sebaikanya para nelayan membentuk suatu lembaga untuk membina kerjasama dengan nelayan lain agar meningkatkan kesejahteraan dihidup.
2) Pemerintah dapat berperan dan berkontribusi untuk memberikan pelatihan atau penyuluhan jenis usaha lainya sebagai tambahan pengetahuan untuk nelayan sehingga tidak tergantung pada hasil laut.

Peneliti menyarakan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih luas dan mendalam khususnya dalam upaya mencari solusi terbaik bagaimana strategi yang paling tepat untuk memberdayakan masyarakat nelayan di Desa Bajo agar lebih baik dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi.PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Aris Subagiyo. dkk. (2017). Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Malang: Universitas Brawijaya.

Baderan, U. S., & Napu, B. (2020). Peran bumdes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa ayuhula kecamatan dungaliyo kabupaten gorontalo. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, *3*(2), 66-72.

BPS. (2015). Indikator Kesejahteraan Rakyat (welfare Indicators) 2015. Jakarta: BPS.

Dergibson, S. dan Sugiarto. (2000). Metode Stastistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi.PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Direktorat PMP. (2006). 6 Tahun Program PEMP, Sebuah Refleksi. Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.

Elmanora, Muflikhati, Alfiasari. (2012). Kesejahteraan Keluarga Petani Kayu Manis. Jurnal. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Fahrudin, A. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama. Bandung.

Firdaus, M. (2014). Analisis Tingkat Kesejahteraan Dan Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pelagis Besar Di Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Harun, I., Baderan, U. S., & Paramata, S. H. (2019). Peranan Kelembagaan POSDAYA dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, *2*(2), 95-102.

Houghton, J. and SR. Khandker. (2009). Handbook on Poverty and Inequality.World Bank.

Imbran, H., Baderan, U. S., & Lihawa, M. (2020). Strategi Program Pembangunan dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *JPPE: Jurnal Perencanaan & Pengembangan Ekonomi*, *3*(2), 93-114.

Lamangida, T., Baderan, U. S., & Saridi, R. R. (2019). Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Gorontalo. *Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Ekonomi*, *2*(2), 81-91.

Olfie, B. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan DistribusiPendapatan di Sulawesi Utara. Jurnal. Sulawesi Utara.

Rose, G.C.S. (2017). Pengaruh Produktivitas Sektoral Dan Laju PDRB Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan Dijawa Tengah. Jawa Tengah Jurnal. Pdf

Rosni. (2012). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi, Kabupaten Batu Bara. Sumatra Utara. Jurnal. Pdf.

Salmani. (2013). Studi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan dikampung Gurimbang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. Jurnal. Unmul. Samarinda.

Sukmawardhana, N. dan Bambang, R. (2013). Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Gill Net Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Jurnal. Mahasiswa Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. Semarang.

Supriadi, D. (2019). Model Ekonometrika Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil. PT. Lakeisha.Klaten, Jawa tengah.

Supriadi, D. dkk. (2020). Dinamika Nilai Tukar Nelayan. PT. Lakeisha.Klaten, Jateng.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Wibowo, T. (2016). Ketimpangan Pendapatan Dan Midle Income Trap. Jurnal.Jakarta Pusat.